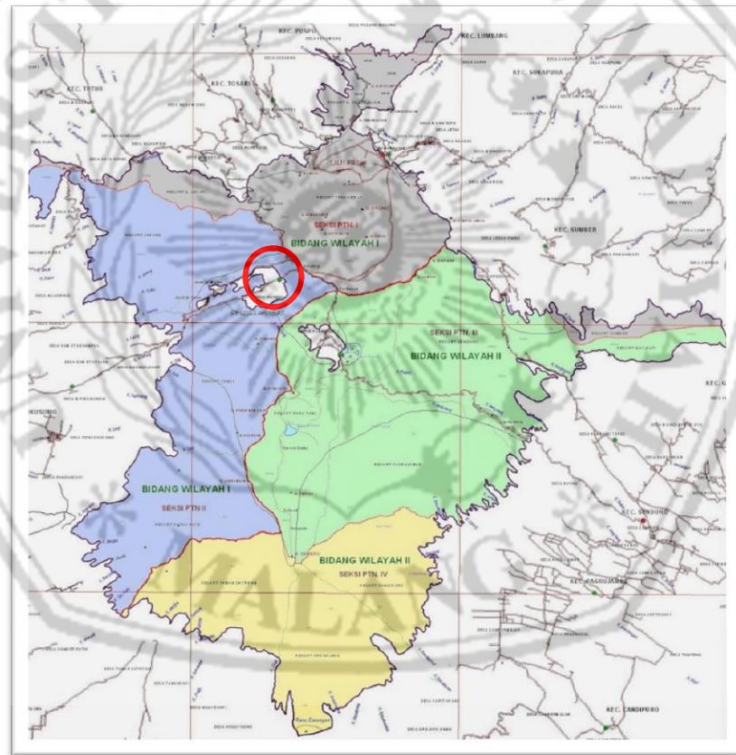


BAB III DESKRIPSI WILAYAH PENELITIAN

A. Profil Desa Ngadas

1. Kondisi Desa Ngadas

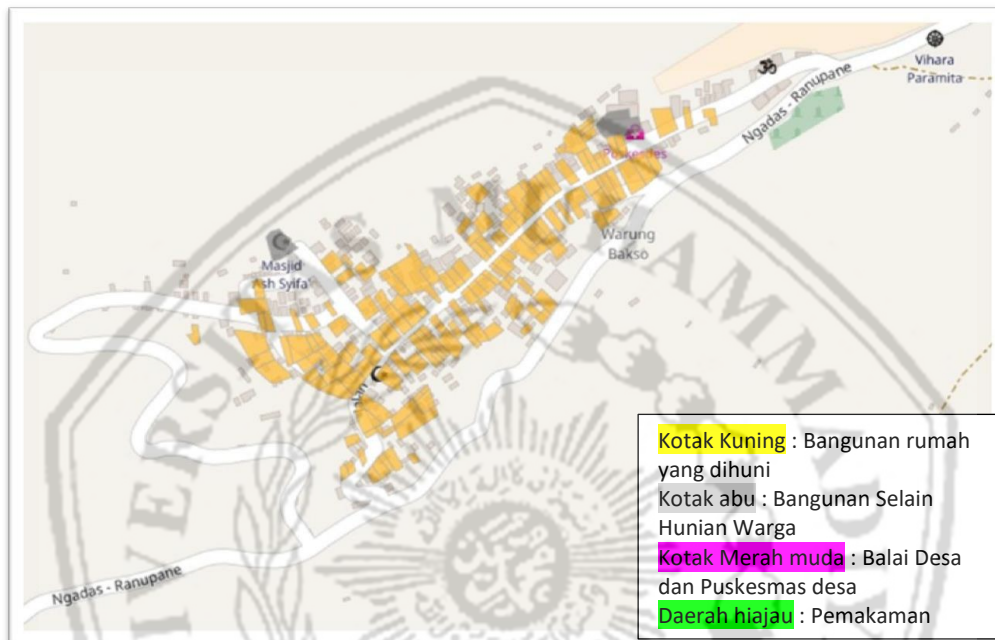
Desa Ngadas merupakan desa yang berada di wilayah Kabupaten Malang dan memiliki potensi untuk dikembangkan dalam bidang pariwisata di daerah pegunungan. Potensi itu didukung dengan budaya yang berbeda dengan daerah lainnya membuat Desa Ngadas memiliki daya jual yang berbeda dari daerah lainnya.



Gambar III.1 Peta Kerja Taman Nasional Bromo Tengger Semeru
Sumber : Taman Nasional Bromo Tengger Semeru

Dapat di lihat dengan gambar di atas dan dapat cermati bahwasanya Desa Ngadas merupakan dataran tinggi atau berada di daerah pegunungan dengan ketinggian yaitu antara 2000 – 2200 DPL/DPS, dengan dataran dan suhu rata-rata

per hariannya 17-22 derajat C. Bentuk topografinya dengan keadaan lahan yang subur menjadikan daerah Desa Ngadas sebagai daerah penghasil berbagai sayur-sayuran yang cukup besar serta menjadi tumpuan dari masyarakat saat ini, dan menjadikan Desa Ngadas menjadi salah satu tujuan objek wisata yang potensial sebagai Desa Wisata di Kabupaten Malang.



Gambar III.2 Peta Lokasi Penelitian Desa Ngadas, Kecamatan Poncokusumo, Kabupaten Malang

Sumber : <https://www.atrbpn.go.id/Peta-Bidang-Tanah> (Diakses pada 24 Juli 2019 pukul 11.30)

Desa Ngadas yang berada pada Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang merupakan bagian integral dari sistem perwilayahan Kecamatan Poncokusumo. Batas-batas desa ini sebelah utara Desa Kandangsari Kecamatan Tukur Kab Pasuruan sebelah selatan terdapat Desa Ranu Pani Kecamatan Seduro Kab Lumajang, pada bagian sebelah timur terdapat Desa Ngadisari Kecamatan Sukopuro Kab Probolinggo sedangkan sebelah barat Desa Gubugklakah Kecamatan Poncokusumo dan seterusnya dan secara letak geografis Desa Ngadas

ini terletak pada posisi 7°21' - 7°31' Lintang Selatan dan 110°10' - 111°40' Bujur Timur.

Desa Ngadas apabila dilihat dari jarak tempuh yang ada, jarak tempuh yang ada dari Desa Ngadas menuju pusat pemerintahan Kecamatan Poncokusumo berada di jarak 26 Km yang dimana itu biasa ditempuh dengan waktu kisaran 60 Menit dengan menggunakan kendaraan. Sedangkan jarak yang ditempuh untuk menuju pusat pemerintahan Kabupaten Malang berjarak 48 Km, yang dimana itu dapat di tempuh dengan kisaran waktu 120 Menit dengan menggunakan kendaraan bermotor.

2. Keadaan Serta Ciri Geografis Desa Ngadas

Melihat dari data administrasi yang dimiliki pemerintah Desa Ngadas, Desa Ngadas Memiliki luas wilayah sekitar 395 Ha, dengan lahan yang telah dibagi-bagi menjadi beberapa peruntukan dengan tujuannya masing-masing. Beberapa pembagian wilayah tersebut dibagi menjadi lahan yang digunakan untuk keperluan fasilitas umum, lahan untuk pemukiman masyarakat, lahan untuk bidang pertanian, lahan yang diperuntukkan bagi perkebunan, lahan untuk kegiatan ekonomi masyarakat, dan yang lain-lainnya. Pembagian luas lahan untuk pemukiman dan pertanian adalah sebagai berikut :

- a. Luas lahan yang diperuntukkan untuk pemukiman penduduk memiliki luas sekitar 14 Ha.
- b. Luas lahan yang diperuntukkan untuk lahan pertanian memiliki luas sekitar 381 Ha.

Pembagian lahan yang digunakan untuk fasilitas umum yang ada di desa ngadas dibagi menjadi beberapa bagian yaitu sebagai berikut : untuk lahan perkantoran sebanyak 0,800 Ha, lahan untuk fasilitas pendidikan seluas 1000 Ha, dan tempat pemakan umum seluas 1.490 M².

Wilayah Desa Ngadas secara umum mempunyai ciri bentuk geologis berupa lahan yang tanahnya berwarna hitam, dimana tanah ini cocok untuk digunakan sebagai lahan bidang pertanian dan bidang perkebunan. Presentase keuburan tanah yang berada di Desa Ngadas telah dipetakan sebagai tanah yang memiliki tingkat kesuburan yang tinggi seluas 381 Ha. Keadaan tersebut dapat memungkinkan masyarakat dapat menanam jenis tanaman sayuran, gubis, kentang dan bawang dimana saat panen dapat menghasilkan 40 Ton/Ha. Tumbuhan jenis lainnya seperti tumbuhan palawija juga cocok ditanam di wilayah Desa Ngadas. Dari data data administrasi yang ada di Desa Ngadas menyampaikan bahwa tanaman seperti tanaman kentang mampu menjadi sumber pemasukan (*Income*) yang cukup bagi masyarakat Desa Ngadas. Jenis tanah yang berada di Desa Ngadas yang berupa tanah hitam menjadikan kurang bagus untuk dijadikan lahan pemukiman dan jalan, dikarenakan jenis tanah yang cenderung labil/mudah berubah. Sehingga dengan hal tersebut membuat masyarakat di Desa Ngadas banyak membuat rumah dari beton. Dengan jumlah 481 buah rumah yang terdapat di Desa Ngadas, hanya sekitar 158 buah rumah saja yang terbuat dari papan kayu dan bambu. Keberadaan tekstur tanah hitam yang labil mengakibatkan jalan yang ada di Desa Ngadas cenderung mudah rusak, sehingga masyarakat di Desa Ngadas membuat infrastruktur jalan yang ada di desa ngadas dengan bahan yang relatif tahan lama.

3. Sejarah Desa Ngadas

a. Asal Usul Nama Desa Ngadas

Desa Ngadas melalui cerita yang berkembang di masyarakat yang menjadi cerita rakyat yang pada masa dahulu merupakan hutan belantara dan banyak di tumbuh oleh tumbuh-tumbuhan Adas Pulo Waras yang kemudian datang seseorang yang disebut oleh masyarakat dengan nama Mbah Sidik (Sedek), yang pada cerita tersebut Mbah Sidik (Sedek) berasal dari daerah di Jawa Tengah yang lebih tepatnya dari daerah Solo atau daerah Surakarta. Mereka melakukan babat lasa, Bersama dengan keluarga dan para kerabatnya sehingga pada perkembangan yang ada menjadi sebuah perkampungan dan diberi nama Desa Ngadas sendiri di ambil dari nama tanaman Adas Pulo Waras. Hingga saat ini Desa Ngadas masih menjadi desa yang memegang kuat dengan adat istiadatnya yang ada sehingga segala peraturan yang ada di Desa Ngadas melalui pemerintah desa selalu dipatuhi oleh semua warga atau masyarakat yang berada di Desa Ngadas.

b. Tokoh Pemimpin Desa Ngadas

Pemimpin diperlukan untuk mengatur keadaan yang ada di desa untuk menjaga keamanan dan ketentraman dari desa sendiri termasuk juga dengan Desa Ngadas. Seiring dengan perkembangan penduduk yang ada di Desa Ngadas yang disertai dengan perkembangan zaman yang ada di desa ngadas dibuatlah kepala desa yang ditugaskan untuk memimpin Desa Ngadas. Pada saat Desa Ngadas masih berada di dalam wilayah dari Desa Gubuklakah memiliki pemimpin sebagai berikut:

1. P. Tuminah : Menjabat selama 50 tahun
2. P. Lamidin : Menjabat selama 10 tahun

Seiring berjalannya waktu dan bertambahnya penduduk yang ada di Desa Ngadas, sehingga Desa Ngadas berkembang menjadi desa yang di anggap sudah memnuhi kriteria untuk dibuatkan wiulayah kekuasaan sendiri, sehingga pada pelaksanaan selanjutnya pemecahan wilayah yang ada di Desa Gubukklakah yang dimana sebagian wilayahnya menjadi daerah senidri yaitu Desa Ngadas sudah bias dilanjutkan da diresmikan. Dengan sudah bisa diresmikannya daerah kekuasaan baru dapat membuat Desa Ngadas memiliki seorang pejabat desa dengan cara pemilihan yang dilakukan oleh masyarakat. Pemimpin Desa Ngadas setelah dibentuknya desa sendiri yaitu sebagai berikut :

1. Ngateno : Menjabat selama 6 tahun
2. P. Legisah : Menjabat selama 9,5 tahun
3. P. Bromo Rejo : Menjabat selama 20 tahun
4. Asmokerto : Menjabat selama 25 tahun
5. P. Ratmojo : Menjabat selama 4 tahun
6. P. Purnomo Mujiraharjo : Menjabat selama 21 tahun
7. P. Mulyadi Bromo Putro : Menjabat selama 8 tahun
8. P. Samsuri : Menjabat selama 1 tahun
9. Kartono Noto Raharjo : Menjabat selama 14 tahun
10. Mujianto Mugi Raharjo : Menjabat mulai tahun 2013 sampai Sekarang

4. Keadaan Desa Ngadas

a. Demografis Desa Ngadas

Penduduk yang ada di Desa Ngadas pada tahun 2019 berdasarkan data administrasi yang dimiliki oleh pemerintah Desa Ngadas memperlihatkan bahwa jumlah penduduk yang mendiami Desa Ngadas pada tahun 2019 berjumlah 1987 jiwa, dengan rincian berjenis kelamin pria sebanyak 996 jiwa, dan 991 jiwa berjenis

kelamin wanita. Jumlah semua penduduk Desa Ngadas tergabung ke dalam 516 KK masyarakat yang mendiami Desa Ngadas. Untuk lebih menjelaskan tentang data kependudukan yang berada di Desa Ngadas, maka peneliti menyajikan data jumlah penduduk yang berasal dari data administrasi pemerintah Desa Ngadas dengan jumlah penduduk berdasarkan usia yang diperoleh melalui informasi RPJMDes yang dimiliki Desa Ngadas. Untuk memperoleh informasi ini maka disajikan dengan tabel sebagai berikut:

Tabel III.1 *Klasifikasi Jumlah Penduduk Desa Ngadas Berdasarkan Usia*

No	Usia	Jumlah	Prosentase
1	0 – 12 bulan	59 orang	6 %
2	1 – 4 thn	144 orang	7 %
3	5 – 6	111 orang	5 %
4	7 – 12	172 orang	12 %
5	13 – 15	170 orang	13%
6	16 – 18	190 orang	14 %
7	19 – 25	170 orang	7 %
8	25 – 35	139 orang	8 %
9	36 – 45	232 orang	8 %
10	46 – 50	197 orang	8 %
11	51 – 60	132 orang	5 %
12	61 – 75	103 orang	4 %
13	>76	15 orang	3 %
Jumlah Total		1987 orang	100 %

Sumber : *Data Administrasi Pemerintah Desa Ngadas.*

Berdasarkan dari data yang ada dapat dideskripsikan bahwasanya sebagian besar penduduk yang ada di Desa Ngadas masih termasuk pada kualifikasi periode

produktif. Dengan jumlah penduduk yang kebanyakan masih dalam usia produktif banyak pengembangan yang dapat dilakukan oleh pemerintah Desa Ngadas dengan mengandalkan masyarakat yang memiliki tingkat produktifitas yang tinggi dalam pengembangan ekonomi masyarakat di Desa Ngadas baik itu melalui mata pencaharian yang selama ini telah ditekuni oleh masyarakat Desa Ngadas maupun melalui bidang pariwisata.

b. Pendidikan

Pendidikan merupakan suatu bidang yang sangat penting untuk mendukung kehidupan sehari-hari, baik itu kehidupan bersosialisasi ataupun peningkatan kemampuan yang dimiliki oleh masyarakat. Keberadaan dari pendidikan sendiri merupakan salah satu hal yang penting juga bagi masyarakat Desa Ngadas. Peran dari bidang pendidikan yang dimana untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang ada di Desa Ngadas. Baiknya tingkat Pendidikan yang ada di Desa Ngadas maka akan semakin besar pula tingkat inovasi yang akan dimunculkan oleh masyarakat Desa Ngadas untuk meningkatkan ekonomi dari masyarakat dan juga berguna untuk meningkatkan keterampilan masyarakat terhadap banyak hal yang ada. Inovasi yang ada di Desa Ngadas sendiri dapat mendorong tumbuhnya keterampilan kewirausahaan pada masyarakat desa sendiri sehingga dapat memunculkan peluang lapangan pekerjaan baru di desa Ngadas. Kemandirian dalam pembuatan inovasi yang ada di desa maka sehingga meringankan tugas pemerintah desa dalam meningkatkan ekonomi yang ada di masyarakat di Desa Ngadas. Berikut disajikan identifikasi riwayat pendidikan dari masyarakat Desa Ngadas dalam bentuk tabel, sebagai berikut :

Tabel III.2 *Klasifikasi Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Ngadas*

No.	Keterangan	Jumlah	Prosentase
1	Buta Huruf Usia 10 tahun ke atas	0	0 %
2	Tidak Tamat SD	79	4 %
3	Tamat Sekolah SD	1.569	79 %
4	Tamat Sekolah SMP	284	14 %
5	Tamat Sekolah SMA	32	1,6 %
6	Tamat Sekolah PT/ Akademi	12	0,6 %
Jumlah Total		1.462	100 %

Sumber: *Data Administrasi Pemerintah Desa Ngadas*

Dilihat berdasarkan table klasifikasi tingkat pendidikan yang di tempuh oleh masyarakat masyarakat Desa Ngadas dapat dilihat bahwasanya mayoritas dari masyarakat Desa Ngadas hanya menyelesaikan sekolah pada jenjang pendidikan Sekolah Dasar (SD), dan dilanjutkan tamatan pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang dimana merupakan jenjang wajib belajar 9 tahun. Hal ini terjadi dikarenakan masih rendahnya tingkat kualitas pendidikan yang ada di Desa Ngadas dimana hal ini tidak terlepas dari masih terbatasnya sarana dan prasarana pada bidang pendidikan. Faktor-faktor lain yaitu masalah ekonomi yang ada di masyarakat serta pandangan masyarakat akan pentingnya pendidikan itu masih rendah. Fasilitas bidang pendidikan yang ada di Desa Ngadas pada saat ini hanya terdapat pada tingkat pendidikan wajib belajar 9 tahun atau SD dan SMP. Sementara masyarakat yang ingin melanjutkan pendidikannya harus merantau keluar Desa Ngadas dan yang peling dekat harus menempuh waktu sekitar 60 menit dari Desa Ngadas dengan kendaraan.

Rendahnya kualitas dari Sumber Daya Manusia (SDM) yang ada di Desa Ngadas saat ini menjadi tugas bagi pemerintah desa ataupun daerah yang ada. Dimana pada hakikatnya solusi yang dapat diambil oleh pemerintah sebagai alternative untuk menciptakan Sumber Daya Manusia (SDM) dengan membuat progra-program pelatihan yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dari masyakat yang ada di Desa Ngadas. Namun keadaan yang terjadi di lapangan masih belum berjalannya dengan baik pelatihan-pelatihan yang dibuat tersebut masih belum berjalan dengan baik, maka diperlukannya dorongan dari pemerintah Desa Ngadas untuk meningkatkan kesadaran dari masyarakat agar meningkatkan kemampuan yang dimiliki oleh masyarakat Desa Ngadas sehingga terciptanya Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas di Desa Ngadas. Namun yang terjadi pada kenyataanya program-program tersebut belum berjalan dengan baik sampai saat ini. Dengan hal tersebut peran pemerintah sangat di harapkan untuk terus mendorong program pelatihan yang ada dan meningkatkan antusias masyarakat sehingga dapat meningkatkan potensi menciptakan Sumber Daya Manusia (SDM) di Desa Ngadas yang dapat mengembangkan potens yang ada.

c. Kesehatan

Bidang kesehatan merupakan aset yang sangat penting bagi masa depan dari masyarakat di Desa Ngadas. Bahwasanya masyarakat yang memiliki itngkat keproduktifan yang tinggi harus memiliki kesehatan yang baik dalam hal fisik ataupun mental dari individu. Salah satu cara untuk mendapatkan status kesehatan dari masyarakat Desa Ngadas sendiri dengan mengamati semua masyarakat yang terserang penyakit di Desa Ngadas. Adanya informasi tentang keadaan kesehatan yang ada di masyarakat Desa Ngadas. Penyediaan layanan bidang kesehatan

merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kualitas kesehatan yang ada di Desa Ngadas yang bertujuan untuk mengakomodasi dari kebutuhan tentang kesehatan dari masyarakat maupun wisatawan yang ada. Fasilitas kesehatan yang berupa puskesmas yang terdapat di Desa Ngadas terdapat 1 buah. Keadaan yang ada di Desa Ngadas pada nyatanya relatif tinggi terdapat penyakit yang disebabkan oleh infeksi pernafasan akut, malaria, serta penyakit sistem otot dan jaringan pengikat pada tubuh. Melihat data tersebut menunjukkan bahwasanya penyakit yang sering dialami oleh masyarakat Desa Ngadas sendiri merupakan penyakit yang penyembuhannya relatif lama. Penyebab penyakit tersebut dari berbagai hal diantara perubahan cuaca serta kondisi lingkungan yang kurang sehat. Hal ini sendiri tentu akan mengurangi daya produktifitas yang ada dari masyarakat Desa Ngadas. Sedangkan data penderita cacat mental dan fisik juga cukup tinggi jumlahnya yang ada. Tercatat masyarakat yang menderita cacat fisik pada masyarakat Desa Ngadas yakni: penderita bibir sumbing berjumlah 2 orang, penderita tunawicara berjumlah 6 orang, penderita tunarungu berjumlah 7 orang, penderita tuna netra 1 orang, dan penderita kelumpuhan sendiir berjumlah 1 orang. Dengan data ini dapat sedikit menunjukkan bahwasanya maish rendahnya kualitas hidup sehat yang ada di masyarakat di Desa Ngadas. Hal ini akan berdampak terhadap pembangunan ekonomi yang ada di Desa Ngadas dan tingkat profuktifitasan dari masyarakat di Desa Ngadas sendiri.

d. Mata Pencaharian

Berdasarkan data administrasi yang ada di Desa Ngadas atau RPJMdes Desa Ngadas, terdapat beberapa sektor mata pencaharian yang dilakukan oleh masysrakat Desa Ngadas. Beberapa sektor mata pencaharian itu antara lain, yaitu :

pada sektor pertanian, jasa atau perdagangan, industri dan sector lainnya. Dari data yang dimiliki oleh pemerintah Desa Ngadas, tercatat jumlah penduduk yang bekerja disektor pertanian berjumlah 912 orang, sedangkan pada sektor jasa atau perdagangan terdapat 238 orang dan yang bekerja pada sektor lain-lainnya berjumlah 596 orang. Supaya lebih jelas dalam keadaan mata pencarian dari masyarakat Desa Ngadas, maka peneliti akan menyajikan tabel dengan jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian.



Gambar III. 3 Masyarakat Ngadas sedang melakukan perawatan tanaman kentang

Sumber : Dikelola Oleh Peneliti Secara Pribadi

Tabel III.3 *Tabel Mata Pencaharian Serta Jumlah Dari Masyarakat Desa Ngadas*

No	Macam Pekerjaan	Jumlah	Prosentase
1	Pertanian	912 orang	45,9 %
2	Jasa/ Perdagangan	238 orang	12 %
	1. Jasa Pemerintahan	14 orang	0,7 %
	2. Jasa Perdagangan	59 orang	3 %
	3. Jasa Angkutan	20 orang	1 %
	4. Jasa Ketrampilan	2 Orang	0,1%
	5. Jasa lainnya	143 Orang	7,2 %
3	Sektor Industri	2 orang	0,1 %
4	Sektor lain	596 Orang	30 %
5	Belum Bekerja	239 Orang	12%
	Jumlah	1987 orang	100 %

Sumber : *Data dari Administrasi Desa Ngadas*

Melihat data di atas dapat di simpulkan kembali bahwa sebagian besar masyarakat yang berada di Desa Ngadas memiliki mata pencaharian utama sebagai petani untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan sebagai penopang ekonomi yang ada di Desa Ngadas.

e. Keadaan Sosial di Desa Ngadas

Letak geografis Desa Ngadas yang berada di daerah pegunungan membuat adat yang ada di Desa Ngadas masih dipegang dengan kuat oleh masyarakat, hal itu keadaan sosial masyarakat yang ada di Desa Ngadas juga masih kuat antara satu dengan yang lainnya. Masih kurangnya pembangunan yang ada di Desa Ngadas membuat akulturasi budaya yang ada di Desa Ngadas juga masih belum begitu terasa. Peningkatan sumber daya manusia (SDM) yang ada di Desa Ngadas pada saat ini untuk mendukung dari program pariwisata yang ada di Desa Ngadas membuat masyarakat yang sebelumnya tidak begitu baik dalam berbahasa

Indonesia menjadi lebih baik dari waktu ke waktu. Namun dalam pengembangan pariwisata yang ada juga tidak merubah akan budaya bahasa daerah ngadas sendiri atau bahasa tengger yang digunakan selama ini.



Gambar III.4 Masyarakat Desa Ngadas sedang saling membantu mengangkat barang

Sumber : Dikelola Pribadi Oleh Peneliti

Keadaan sosial budaya yang ada di Desa Ngadas selama ini masih dipegang erat oleh masyarakat desa ngadas sendiri diaman masyarakat Desa Ngadas masih memegang teguh kepercayaan yang mereka pegang elama ini, dan terus melestarikan budaya ataupun adat yang ada. Keadaan sosial masyarakat sendiri yang masih berpegang teguh terhadap kebudayaan ataupun kepercayaan yang mereka pegang selama ini membuat sifat gotng royong dan saling tolong menolong satu dengan yang lainnya masih lestari sampai saat ini.

Selain dari bidang budaya, keadaan sosial yang ada di Desa Ngadas juga berdampak pada adanya perubahan dalam dinamika politik yang ada di Desa Ngadas yang dimana itu merupakan pengaruh dari terjadinya dinamika politik yang

ada di Indonesia. Perubahan dinamika politik di Indonesia yang menjadi lebih demokratis pada saat ini juga terjadi di Desa Ngadas. Dengan adanya hal tersebut, maka memberikan pengaruh kepada masyarakat untuk menerapkan sistem politik yang demokratis juga. Hal ini diterapkan pada pemilihan kepala desa dan pemilihan presiden, pemilihan legislatif, pemilihan kepala daerah, dan juga pemilihan gubernur yang dimana pemilihan itu melibatkan masyarakat secara keseluruhan.

Dalam konteks kepercayaan sistem politik lokal yang ada seperti halnya pemilihan kepala Desa Ngadas, adat tradisi kepala desa di Jawa biasanya para kandidat merupakan mereka yang secara memiliki garis keturunan dengan kepala desa yang telah menjabat sebelumnya. Hal ini sendiri tidak terlepas dari anggapan yang ada di masyarakat bahwa jabatan kepala desa merupakan jabatan garis keturunan keluarga kepala desa.

Ketika pemilihan kepala desa yang terjadi pada tahun 2007, tercatat ada 3 kandidat kepala desa yang siap maju mencalonkan diri menjadi kepala desa. Pada waktu itu, partisipasi masyarakat yang ikut dalam pesta demokrasi itu terbilang tinggi dengan masyarakat yang ikut memilih kepala desa hampir 85% masyarakat yang ikut berpartisipasi meluangkan waktunya untuk memilih kepala desa yang akan memimpin Desa Ngadas.

Pada bulan Juli dan November tahun 2008, masyarakat ikut andil dalam pemilihan Gubernur Jawa Timur yang terjadi pada putaran I maupun pada putaran ke-II yang dilakukan secara langsung. Tercatat bahwasanya tingkat partisipasi masyarakat Desa Ngadas mengalami peningkatan diaman 90% daftar pemilih tetap memberikan hak pilih mereka. Hal tersebut sendiri merupakan bentuk nyata

diamana cukup berkembangnya dinamika demokrasi yang ada di Desa Ngadas. Setelah selesainya hiru pikuk pesta demokrasi yang ada di Desa Ngadas, situasi desa akan kembali seperti semula. Dimana masyarakat Desa Ngadas tidak terus menerus berada dalam batasasn-batasan kelompok pilihannya yang ada. Terbukti hal ini ditandai dengan kehidupan sehari-hari masyarakat Desa Ngadas yang masih saling gotong royong maupun saling tolong menolong antara satu dengan yang lainnya.

5. Sejarah Masuknya Agama di Desa Ngadas

Kepercayaan yang dianut oleh masyarakat Desa Ngadas ada 3 kepercayaan yang dianut oleh masyarakat Desa Ngadas dan hidup saling berdampingan, tiga agama yang ada di Desa Ngadas, yaitu Agama Buddha, Islam dan agama Hindu. Desa Ngadas sendiri merupakan salah satu dengan dengan penduduk yang sangat religius dalam melaksanakan agama mereka masing-masing. Kebanyakan masyarakat di Desa Ngadas menganut Agama Buddha yang merupakan agama mayoritas di anut oleh masyarakat di Desa Ngadas, kemudian agama islam yang menjadi terbanyak ke 2 di anut oleh masyarakat Desa Ngadas dan yang trakhir adalah agama hindu. Kegiatan keagamaan di desa ngadas sendiri sangat terasa dimana sangat banyak kegiatan keagamaan yang dilakukan hampir setiap hari oleh masyarakat di Desa Ngadas. Hal ini juga dapat dilihat dari didirikannya beberapa tempat ibadah yang dianut oleh masyarakat di Desa Ngadas untuk melaksanakan kegiatan keagamaannya.

Dari berbagai agama yang ada di Desa Ngadas, memiliki sejarahnya masing-masing untuk bagaimana agama yang ada di Desa Ngadas itu bisa tersebar

sampai ke Desa Ngadas. Masuknya agama yang ada di Desa Ngadas dapat di jelaskan sebagai berikut :

a. Agama Buddha

Menurut sejarah yang ada pada Desa Ngadas, nahwasanya Agama Buddha adalah agama pertama yang ada sejak dibukanya Desa Ngadas, masuknya Agama Buddha di Desa Ngadas terjadi pada tahun 1717. Pada waktu itu, ajaran kepercayaan yang ditekuni oleh masyarakat Desa Ngadas sendiri adalah Buddha Jawanata (Buddha Jawa) yang dimana masih tetap bertahan pada ajaran yang dianut nenek moyang mereka. Inti dari ajaran yang mereka anut sendiri adalah welas asih yang dimana sama dengan ajaran Budhhisme yang ada pada umumnya. Namun, perbedaannya ada pada metodenya yang dimana sudah tercampur dengan budaya Jawa.

b. Agama Islam

Menurut sejarah yang ada, masuknya Agama Islam yang ada pada masyarakat Desa Ngadas, Agama Islam berawal dari seseorang yang merupakan pendatang dari daerah Kecamatan Tumpang. Pada waktu itu menikah dengan wanita yang berasal dari Desa Ngadas dan berAgama Buddha. Pada awalnya syiar Agama Islam di Desa Ngadas dilakukan secara sembunyi-sembunyi dikarenakan saat masa itu masyarakat yang ada di Desa Ngadas masih belum menerima ajaran Agama Islam karena di anggap agama yang mengajarkan hal yang negatif oleh masyarakat Desa Ngadas. Seiring dengan berjalannya waktu yang terjadi masyarakat mulai menerima dan agama islam dengan bentuk didirikannya musholla yang ada sampai saat ini, dan sampai saat ini masyarakat sering di ajak untuk belajar bersama-sama di musholla ataupun masjid yang ada di Desa Ngadas.

c. Agama Hindu

Hadirnya Agama Hindu yang ada di Desa Ngadas berawal dari masa Kerajaan Majapahit yang dimana masyarakat majapahit sendiri menganut Agama Hindu dan Agama Buddha. Pada tahun 1478 Masehi Kerajaan Majapahit mengalami kehancuran yang dimana pada akhirnya masyarakat dari Kerajaan Majapahit mengalami kehancuran melarikan diri dan menyelamatkan diri ke daerah hutan-hutan yang dimana salah satunya melarikan diri ke daerah hutan yang berada di sekitar Gunung Bromo. Sebagian dari masyarakat Kerajaan Majapahit melarikan diri menuju daerah sebelah timur dari Pulau Jawa sampai menyebrang dari Pulau Jawa yaitu menuju ke daerah Pulau Bali. Maka semua kitab-kitabnya pada zaman dahulu diwariskan kepada para pemuda dari Agama Hindu yang ada di Desa Ngadas, sebelum ada beberapa agama yang ada di Suku Tengger sudah ada Agama Hindu di sini, terbukti dengan pada saat salah satu dari dukun membacakan suatu mantra-mantra yang ada dalam melaksanakan adat tengger ada ajaran Agama Hindu yang terdapat dalam ucapannya. Memang di Desa Ngadas sendiri Agama Hindu merupakan agama yang dianut oleh minoritas masyarakat di Desa Ngadas di antara tiga agama lainnya. Salah satu faktor yang membuat Agama Hindu menjadi agama yang minoritas karena pada zaman ketika masa pelariannya dari masyarakat Kerajaan Majapahit yang melarikan diri menuju daerah di kawasan Gunung Bromo, mereka membuat suatu penyamaran bahwasanya mereka mengaku beragama Buddho, hal ini terjadi karena ketakutan dari para sesepuh pada saat zaman keruntuhan Kerajaan Majapahit waktu itu. Terlambatnya pembinaan Agama Hindu dari kabupaten setempat sekaligus menjadi faktor yang membuat Agama Hindu menjadi agama yang minoritas di Desa Ngadas.